

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pembelajaran berasal dari kata dasar "ajar" yang berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat dikatakan merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya, yaitu antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi. (richard oliver (dalam Zeithml., 2021)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diferensiasi adalah proses, cara, perbuatan membedakan, perbedaan. Diferensiasi berarti menyesuaikan instruksi untuk memenuhi kebutuhan individu. Apakah guru membedakan konten, proses, produk, atau lingkungan belajar, penggunaan penilaian yang berkelanjutan dan pengelompokan yang fleksibel menjadikan ini pendekatan pengajaran yang berhasil.

Pembelajaran Berdiferensiasi mempunyai beberapa pengertian menurut para ahli, diantaranya menurut Carol Tomlinsen Ann, dalam bukunya yang berjudul *Leadership for Differentiating Schools & Classrooms* adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid (richard oliver (dalam Zeithml., 2021). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan

kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa (Atik Siti Maryam, 2021); (Faiz et al., 2022).

Guru harus menyadari bahwa ada berbagai pendekatan untuk mempelajari suatu mata pelajaran ketika pembedaan diterapkan. Bagian konten, proses, dan produk dari pembelajaran diferensiasi adalah tiga hal yang harus diterapkan oleh guru. Pada pembelajaran beriferensiasi guru harus menggunakan berbagai metode saat mempelajari suatu pelajaran. Guru merencanakan dan menyusun bahan, aktivitas, tugas yang akan dikerjakan di sekolah ataupun di rumah dan evaluasi akhir yang disesuaikan dengan kesiapan, minat dan apa yang disukai siswa (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi memandang siswa secara berbeda dan dinamis, dimana guru melihat pembelajaran dengan berbagai sudut pandang. Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti pembelajaran yang diindividukan. Tetapi, lebih mengarah pada pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa melalui pembelajaran yang independen dan memaksimalkan kesempatan belajar peserta didik (Elviya & Sukartiningsih, 2023).

Tucker menyatakan pentingnya pembelajaran diferensiasi, yaitu sebagai berikut (Gusteti & Neviyarni, 2022):

- a. Pembelajaran diferensiasi menantang siswa belajar lebih dalam
- b. Memberi kesempatan kepada peserta siswa untuk menjadi tutor sebaya
- c. Guru harus mengakui bahwa pendekatan pengajaran satu ukuran untuk semua tidak memenuhi kebutuhan semua, atau bahkan Sebagian besar siswa, seperti halnya ukuran pakaian yang dijual ditoko tidak harus sesuai dengan ukuran konsumen.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya terencana secara sistematis untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran. Dengan pembelajaran berdiferensiasi ini peserta didik tidak akan merasa dibedakan tetapi akan merasa semuanya sama dan semua kebutuhan peserta didik akan dipenuhi sehingga pembelajaran tidak membosankan dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

2. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

- a. Untuk membantu semua siswa dalam belajar. Agar guru bisa meningkatkan kesadaran terhadap kemampuan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh seluruh siswa.
- b. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Agar siswa memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan materi yang diberikan guru. Jika siswa dibelajarkan sesuai dengan kemampuannya maka motivasi belajar siswa meningkat.
- c. Untuk menjalin hubungan yang harmonis guru dan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan relasi yang kuat antara guru dan siswa sehingga siswa semangat untuk belajar.
- d. Untuk membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri. Jika siswa dibelajarkan secara mandiri, maka siswa terbiasa dan menghargai keberagaman.
- e. Untuk meningkatkan kepuasan guru. Jika guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka guru merasa tertantang untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya sehingga guru menjadi kreatif. (Marlina, 2019)

Sehingga, diharapkan pembelajaran berdiferensiasi ini dapat benar-benar membantu peserta didik dan guru sehingga pembelajaran menjadi berkualitas dan bermakna serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

3. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson menyatakan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi yaitu sebagai berikut (Gusteti & Neviyarni, 2022):

a. Lingkungan belajar

Lingkungan belajar adalah lingkungan fisik seperti ruang kelas tempat siswa belajar. Guru harus menata susunan kelas agar siswa nyaman belajar, seperti menata kursi dan semua elemen yang ada di dalam kelas dengan rapi dan teratur. Iklim belajar diupayakan saling menghargai dan menghormati satu sama lain dan guru memberikan kesempatan yang sama terhadap seluruh peserta didik.

b. Kurikulum yang berkualitas

Kurikulum yang baik harus memiliki tujuan pembelajaran khusus yang dapat digunakan guru sebagai peta jalan untuk membantu siswa mencapai tujuan akademiknya. Selain itu, tujuan utama seorang guru ketika mengajar adalah untuk memahami siswanya, bukan untuk membuat mereka menghafal fakta. Kemampuan untuk memahami masalah siswa dan menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari mereka adalah yang paling penting.

c. Asesmen berkelanjutan

Sebelum materi pelajaran disampaikan, pengajar melakukan evaluasi sebagai langkah awal dalam proses pembelajaran. Asesmen awal

mengukur persiapan siswa dan kedekatan dengan tujuan pembelajaran serta kedalaman pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang akan dipelajari. Oleh karena itu, alih-alih dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, pengetahuan awal siswa menentukan seberapa besar keinginan mereka untuk belajar.

Asesmen kedua, yaitu asesmen formatif yaitu untuk menilai apakah ada materi yang kurang jelas yang sulit dipahami siswa. guru mengamati bagaimana setiap siswa belajar, siapa yang membutuhkan bantuan dengan tugas tertentu, dan apakah ada instruksi dalam tugas itu yang perlu diperjelas. Guru melakukan kembali evaluasi hasil belajar pada akhir pembelajaran. Guru tidak hanya mengandalkan pengulangan seperti yang biasanya terjadi, tapi guru memiliki akses ke berbagai metode untuk menilai hasil akhir pembelajaran siswa.

d. Pengajaran yang responsive

Penilaian akhir dalam setiap pelajaran memungkinkan guru menemukan kekurangan dalam membimbing siswanya untuk memahami isi pelajaran. Konsekuensinya, berdasarkan temuan evaluasi akhir yang dilakukan sebelumnya, guru dapat menyesuaikan RPP yang dibuat dengan keadaan dan situasi di lapangan saat itu.

e. Kepemimpinan dan rutinitas di kelas

Seorang guru yang baik bisa mengelola kelas secara efektif. Di sini, kepemimpinan disebut sebagai teknik bagi guru untuk membimbing siswanya agar mereka dapat mematuhi pelajaran dan norma yang telah ditetapkan. Sementara kemampuan guru untuk mengarahkan instruksi

dengan benar melalui praktik dan rutinitas sehari-hari yang mereka ikuti untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan efisien disebut sebagai rutinitas pengajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya prinsip-prinsip tersebut dalam pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat membantu pembelajaran berjalan dengan baik dan berhasil.

4. Ciri – Ciri Pembelajaran Berdiferensiasi

Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD) menjelaskan ciri pembelajaran berdiferensiasi dari saduran Tomlison yaitu sebagai berikut (Gusteti & Neviyarni, 2022):

a. Bersifat proaktif

Sejak awal, guru secara proaktif mengantisipasi pelajaran yang akan diajarkan dengan menjadwalkan pelajaran untuk siswa yang berbeda. Jadi bukannya mengadaptasikan pembelajarannya kepada siswa sebagai tanggapan atas evaluasi kegagalan pembelajaran sebelumnya.

b. Menempatkan focus pada kualitas diatas kuantitas

Kualitas pekerjaan rumah lebih sesuai dengan tuntutan siswa dalam pembelajaran yang berbeda. Anak pintar belum tentu mendapat tugas tambahan yang sama setelah menyelesaikan tugas pertama; sebaliknya, dia akan menerima tugas yang akan membantunya mengembangkan keterampilannya.

c. Berakar pada asesmen

Guru selalu mengevaluasi siswa dengan cara yang berbeda-beda untuk mengetahui kondisinya pada setiap pembelajaran.

d. Menyediakan pendekatan konten, proses, produk, dan iklim belajar

Ada empat komponen pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat kesiapan, bakat, minat, dan preferensi belajar masing-masing siswa.

e. Berpusat pada siswa

Pekerjaan rumah diberikan berdasarkan tingkat pengetahuan awal siswa tentang mata Pelajaran yang akan diajarkan, yang memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kebutuhan siswa.

f. Menggabungkan pembelajaran individu dan tradisional

Guru menawarkan kepada siswa kesempatan untuk belajar musik tradisional daerah secara bersama atau individu.

g. Bersifat hidup

Guru bekerja terus-menerus dengan siswa, termasuk untuk mengembangkan tujuan kelas dan individu bagi siswa. Guru memantau bagaimana pelajaran dapat beradaptasi dengan siswa dan bagaimana perubahan diterapkan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik lagi terutama ketika pembelajaran dikelas menjadi lebih aktif dan bermakna.

5. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

Konten, proses, produk, dan lingkungan atau iklim pembelajaran di kelas adalah empat aspek pembelajaran yang berbeda yang dapat dikuasai atau dikendalikan oleh guru. (Fitra, 2022)

a. Konten/isi, yang berkaitan dengan kurikulum dan materi apa yang akan dipelajari murid. Contoh diferensiasi konten dapat dilaksanakan seperti beberapa kegiatan berikut ini:

- 1) Menyediakan bahan bacaan/literatur pada berbagai tingkat keterbacaan.
- 2) Menyediakan beragam bahan ajar yang disajikan melalui modul, kaset, video atau praktek.
- 3) Menggunakan tabel kosakata untuk mengetahui tingkat kesiapan murid.
- 4) Mempresentasikan ide secara audio, visual ataupun dua-duanya.
- 5) Menggunakan teman bacaan.
- 6) Menggunakan kelompok kecil atau tutor sebaya.

b. Proses, merupakan cara murid dalam mengolah informasi dan ide. Contoh kegiatannya antara lain sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kegiatan berjenjang dengan berbagai tingkat tantangan, dukungan, dan kompleksitas.
- 2) Menggali potensi murid dengan menyediakan pusat minat dan bakat.
- 3) Menyusun agenda pribadi atau daftar tugas yang harus diselesaikan selama waktu yang ditentukan oleh guru.
- 4) Memberikan dukungan secara langsung bagi murid yang membutuhkan.
- 5) Memfasilitasi ketersediaan waktu dalam menyelesaikan tugas.

c. Produk, merupakan interpretasi terhadap apa yang telah diperoleh/dipelajari oleh murid. Contoh kegiatan dapat berupa berikut ini:

- 1) Memberi murid pilihan cara mengekspresikan kebutuhan pembelajaran atau mempresentasikan hasil belajarnya misal dalam tulisan, gambar, video ataupun narasi.
 - 2) Menggunakan rubrik/standar penilaian yang cocok dan memperluas keberagaman tingkat keterampilan murid.
- d. Lingkungan belajar, merupakan keadaan, perasaan dan cara murid bekerja dalam pembelajaran. Lingkungan belajar meliputi pelajaran perkembangan pribadi, sosial, dan fisik. Agar siswa termotivasi untuk belajar, lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan preferensi belajar, minat, dan kemauan belajar mereka. Contoh kegiatan ini antara lain sebagai berikut:
- 1) Adanya ruangan atau lingkungan dimana murid dapat berkolaborasi.
 - 2) Menyediakan materi yang melukiskan aspek sosial dan budaya yang terlihat nyata.
 - 3) Membantu memfasilitasi murid yang suka bergerak dengan murid yang suka duduk tenang.
 - 4) Mengembangkan rutinitas atau kebiasaan yang memungkinkan murid mendapatkan bantuan ketika pendidik atau guru sibuk dengan murid lain.

Sehingga dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa didalam pembelajaran berdiferensi harus memuat 4 komponen yaitu konten/isi, proses, produk, serta lingkungan belajar.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1 Kajian Relevan

No.	Rujukan	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	<p>Jurnal Meria Ultra Gusteti, Neviyarni. (2022). <i>Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka</i>. Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika</p>	<p>Hasil penelitian Gusteti dan Neviyarni menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi diintegrasikan dengan beberapa model pembelajaran seperti <i>Problem Based Learning</i> (PBL), <i>Project Based Learning</i> (PjBL) dan model lainnya yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa. pembelajaran berdiferensiasi lebih menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi bisa dipakai dalam pembelajaran Matematika karena dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, profil dan kesiapan belajar siswa.</p>	<p>Persamaan Penelitian Gusteti dan Neviyarni berisi mengenai pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Begitupun penelitian ini membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.</p> <p>Perbedaan Penelitian Gusteti dan Neviyarni berfokus pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika. Sedangkan penelitian ini terfokus pada problem pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.</p>
2.	<p>Marlina. (2019). <i>Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif</i>. Jurnal education</p>	<p>Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif</p>	<p>Persamaan Penelitian Marlina membahas mengenai hal-hal yang harus ada dan dilaksanakan oleh sekolah inklusi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian sama-sama untuk sekolah</p>

inklusi dan sama-sama membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi.

Pembedaan

Penelitian Marlina membahas secara menyeluruh tentang pembelajaran berdiferensiasi yang harus diterapkan di sekolah inklusi. Sedangkan penelitian ini terfokus pada problem pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

3.	<p>Jurnal Aiman Faiz, Anis Pratama, Imas Kurniawaty. (2022). <i>Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1.</i> Jurnal Basicedu</p>	<p>Modul guru penggerak yang membahas pembelajaran berdiferensiasi pada modul 2.1 merupakan upaya strategi pembelajaran yang dikembangkan yang berpusat kepada analisis kebutuhan siswa. Pemetaan kesiapan belajar dan kebutuhan belajar siswa perlu berlandaskan pada cakupan indikator profil belajar yang mampu memberikan kesempatan bagi siswa agar dapat belajar dengan cara yang lebih natural dan efisien. Peran guru yang mampu mengkolaborasikan model, pendekatan, dan metode yang dibutuhkan dalam merancang materi menjadi sangat penting. Untuk meningkatkan</p>	<p>Persamaan</p> <p>Penelitian Aiman, Anis, dan Imas berisi mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Begitupun penelitian ini membahas tentang pembelajaran berdiferensiasi.</p> <p>Pembedaan</p> <p>Penelitian Aiman, Anis, dan Imas berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. Sedangkan penelitian ini berfokus pada problem pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.</p>
----	---	--	---

motivasi dan efek dari pembelajaran bagi siswa dengan landaskan pada hubungan interpersonal siswa dengan guru secara harmonis agar siswa dapat lebih semangat dalam belajar. Tentunya peran guru yang kreatif diperlukan dalam pembelajaran berdiferensiasi untuk mengantarkan siswa menuju keberhasilan dan kebahagiaan dalam pembelajaran.



C. Kerangka Pikir

